

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata yang terus berjalan seiring dengan berkembangnya zaman dan tren menghasilkan berbagai alternatif wisata yang menawarkan liburan dengan biaya terjangkau. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai sesuatu yang positif, dikarenakan biaya berwisata yang murah, berkunjung dan berwisata ke sebuah destinasi wisata sudah tidak menjadi sesuatu yang mewah. Namun, dengan biaya yang semakin terjangkau serta kemudahan dalam berwisata menghasilkan tren berupa *mass tourism* (wisata massal). Tren ini merupakan fenomena pariwisata yang melibatkan wisatawan dalam jumlah masif berkunjung ke destinasi wisata yang sama dalam waktu yang bersamaan (Weaver dalam Febiananda, 2018). *Mass tourism* seringkali dikaitkan dengan dampak buruk pariwisata terhadap lingkungan alam dan sosial pada sebuah destinasi maupun area sekitarnya (Cócola-Gant dalam Heinrich, 2018). Kekhawatiran dari adanya dampak buruk yang disebabkan oleh *mass tourism* atau peningkatan jumlah kunjungan secara umum didasarkan pada gagasan bahwa destinasi wisata merupakan sebuah area atau kawasan dengan ruang yang terbatas, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang tidak sebanding atau melebihi kapasitas dari suatu destinasi wisata memiliki konsekuensi terhadap destinasi tersebut dan juga wisatawan itu sendiri (Manning, 2007).

Salah satu upaya awal yang dapat dilakukan oleh destinasi untuk mengatasi atau mencegah permasalahan yang diakibatkan oleh peningkatan jumlah kunjungan adalah dengan mengkaji daya dukung dari destinasi tersebut. Kajian konsep daya dukung pada sebuah destinasi secara garis besar terbagi menjadi empat aspek yaitu

fisik, ekologi, ekonomi, dan sosial (psikologi) (*United Kingdom Commission* dalam Sowman, 1987). Berdasarkan dari penelusuran literatur penelitian daya dukung pada destinasi wisata, ditemukan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih sering mengkaji atau mengukur daya dukung destinasi dari sisi lingkungan alam (ekologi) dan fisik. Namun, tidak dapat dikesampingkan pula kajian daya dukung dari sisi psikologi perlu dilakukan, sehingga pengelola destinasi dapat mengetahui hal-hal apa yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan serta tingkat toleransi mereka terhadap hal-hal tersebut (Cahyadi, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian daya dukung psikologi pada sebuah destinasi wisata dapat memberikan petunjuk mengenai hal apa yang dapat mengganggu wisatawan serta tingkat toleransi dari wisatawan terhadap keadaan atau situasi yang dihadapinya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2016) di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) tepatnya di area Pananjakan 1 menunjukkan jika kerumunan berpengaruh terhadap kualitas berwisata dan setiap wisatawan memiliki toleransi yang berbeda dalam menanggapi sebuah kerumunan, dalam penelitian ini wisatawan dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan asalnya yaitu wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat toleransi antara wisatawan nusantara dengan wisatawan mancanegara dimana wisatawan mancanegara lebih merasa terganggu dengan adanya kerumunan di Area Pananjakan 1 daripada wisatawan nusantara. Kemudian pada penelitian di Kebun Raya Cibodas (KRC) yang dilakukan oleh Utari (2014) menemukan bahwa wisatawan merasa tidak terganggu dengan adanya banyak wisatawan lain di sekitarnya. Namun, dari aspek lainnya, ditemukan bahwa

wisatawan di KRC merasa terganggu dan kurang bertoleransi dengan perilaku wisatawan lain yang menghasilkan kebisingan seperti menghidupkan peralatan musik dengan volume yang keras, yang mana dapat mempengaruhi daya dukung psikologi mereka. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah (2014) di Taman Wisata Matahari (TWM), pada penelitian ini daya dukung psikologi wisatawan diukur melalui tingkat kepuasan wisatawan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek yang dinilai wisatawan dapat mengganggu kenyamanan mereka seperti antrian dan kebersihan di wahana serta tingkat kebisingan. Namun, secara keseluruhan daya dukung psikologi dari wisatawan di TWM masih belum terlampaui. Jika dilihat pada pemaparan penelitian terdahulu diatas, pengukuran daya dukung secara intens dilakukan terutama pada destinasi wisata berbasis alam atau destinasi dengan sumber daya alam dan lingkungan yang melimpah.

Salah satu destinasi wisata berbasis alam adalah Geger Bintang Matahari (GBM) Gunung Putri yang terletak di Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Destinasi wisata ini diresmikan pada tahun 2016 sebagai wisata hutan yang berada di dalam sebuah kawasan hutan lindung dengan luas area sebesar 20 hektar. Sebagian dari area tersebut dijadikan sebagai lahan pemanfaatan untuk usaha pariwisata. Bapak Iwan selaku pengelola GBM Gunung Putri menyebutkan salah satu daya tarik wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan berwisata ke GBM Gunung Putri adalah perkemahan yang terletak di atas bukit. Pemandangan indah kecamatan Lembang yang dapat dilihat dari dataran tinggi serta spot yang strategis untuk melihat *sunrise* dan *sunset* menjadikan

perkemahan di GBM Gunung Putri sebagai destinasi populer yang dikunjungi oleh banyak wisatawan.

Tabel 1
Jumlah Kunjungan GBM Gunung Putri Tahun 2017-2022

Tahun	Jumlah Kunjungan
2017	38.459
2018	88.316
2019	111.640
2020	89.044
2021	45.474
2022 (s/d Agustus)	32.588

Sumber: Laporan Jumlah Kunjungan Wisatawan KPH Bandung Utara, 2022

Akibat dari kepopuleran tersebut dan ditambah dengan momentum pasca pandemi berimbas kepada lonjakan jumlah kunjungan wisatawan terutama di saat hari libur maupun akhir pekan. Kombinasi antara luas area perkemahan yang terbatas dengan jumlah kunjungan yang terus meningkat pada akhirnya menimbulkan adanya kerumunan (*crowding*) serta tenda yang saling berdekatan sehingga mengurangi ruang gerak wisatawan. Tenda yang saling berdekatan juga menyebabkan konflik ruang antar wisatawan dikarenakan hilangnya ruang privasi wisatawan, sehingga sebagian wisatawan merasa keleluasaan mereka dalam beraktivitas menjadi berkurang. Kemudian, adanya kerumunan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah kunjungan juga menimbulkan antrian pada fasilitas maupun trek serta meningkatnya jumlah aktivitas wisatawan yang menghasilkan kebisingan.

Crowding atau kerumunan didefinisikan sebagai sebuah evaluasi negatif dan subjektif yang menilai bahwa jumlah (orang) sudah terlalu banyak (Shelby, dkk. dalam Budruk, dkk., 2002). Daya dukung psikologi baik secara teoretis maupun empiris seringkali dikaji melalui konsep *crowding*, indikator yang digunakan untuk

mengkaji daya dukung psikologi melalui konsep *crowding* adalah *characteristics of visitors, characteristics of the recreationist that are encountered*, dan *situational variables* (Manning dalam Hall & Page, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul yaitu “**Daya Dukung Psikologi Wisatawan Di Perkemahan Geger Bintang Matahari (GBM) Gunung Putri Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung**” sebagai upaya untuk mengetahui daya dukung psikologi wisatawan terhadap kerumunan yang dirasakan selama berkemah di perkemahan GBM Gunung Putri. Hasil penelitian ini akan diserahkan kepada pengelola GBM Gunung Putri untuk dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengelola dalam menyusun dan menentukan arah kebijakan pengembangan perkemahan GBM Gunung Putri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana daya dukung psikologi wisatawan yang berkemah di perkemahan GBM Gunung Putri dilihat melalui aspek *characteristics of visitors, characteristics of the recreationist that are encountered*, dan *situational variables*?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui daya dukung psikologi wisatawan yang berkemah di perkemahan GBM Gunung Putri dilihat melalui aspek *characteristics of visitors, characteristics of the recreationist that are encountered*, dan *situational variables*.

D. Keterbatasan Penelitian

Akses literatur kajian mengenai daya dukung psikologi yang terbatas menjadi kendala bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa literatur

yang tidak tersedia baik dalam bentuk fisik maupun digital. Sebagian literatur yang ditemukan pada media digital berbentuk potongan halaman sehingga sulit untuk memahami gambaran keseluruhannya, hal tersebut berimbas kepada kurangnya literatur yang dapat dijadikan sebagai referensi dan pembanding bagi literatur lainnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dibagi secara teoretis atau akademis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis / Akademisi hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai daya dukung di perkemahan GBM Gunung Putri atau di lokus lainnya.
2. Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk membantu pengelola dalam menyusun kebijakan pengembangan perkemahan GBM Gunung Putri.